

SATWA

JANG DILINDUNGI

Diterbitkan oleh
DIREKTORAT DJENDERAL KEHUTANAN
DEPARTEMEN PERTANIAN R.I.

1 9 7 1

Pentjetak : C.V. AL-HIDAJAH — Djakarta.

Script L.

bib.

Bibliografi

226

Jirjantanam/Septan
S

59R
DIR
S
~~6.015~~
2.504
S



S A T W A
JANG DIRENTJANAKAN
UNTUK DILINDUNGI



Handwritten mark or signature in the top left corner.

Handwritten text or date in the top right corner.

Handwritten mark or signature on the left side.

Handwritten mark or signature on the left side.



Handwritten mark or signature in the bottom right corner.



i s i :

satwa jang dilindungi
satwa jang direntjanakan
untuk dilindungi





susunan dan gambar :
darwis suharman gani





saudaraku,
Indonesia mempunyai satwa jang
beragam matjam djenis,
diantaranja satwa-satwa jang tidak
terdapat dibagian bumi lainnja.

beberapa djenis jang kita miliki
sekarang,
sedang diantjam bahaja kemusnahan,
MANUSIA banjak memburu dan membunuhnja,
tanpa sadar bahwa sekali
satwa lenjap dari muka bumi ini,
musnahlah mereka untuk
SELAMA LAMANJA.

kitalah,
kita jang wadjib melindungi mereka.
binalah kembali keseimbangan alami,
biarkanlah mereka pada suka suka
margasatwa dengan tenteram meneruskan
hidup mereka,
untuk keindahan alam negara kita.





dilaksanakan oleh :
direktorat djenderal kehutanan
dengan bantuan
direktorat perlindungan dan pemeliharaan alam. (Dit. P.P.A.)
1971



S A T W A
JANG DILINDUNGI



SINGA - PUAR, atau MUKANG (Tarsius).



Mukang adalah binatang malam yang jarang sekali kita jumpai pada siang hari. Hidupnja di pohon-pohon dan termasuk djenis setengah kera, binatang menjusui, binatang pengerat dan pemakan serangga. Tangan dan kakinja menjerupai tangan dan kaki monjet, dan ujung djari-djari-nja membesar sehingga merupakan alat perekat menjerupai kaki bentjok (katak-pohon). Dengan kaki belakangnja yang pandjang ia dapat melontjaat sedjauh 1 meter. Mukang itu terdapat di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan di pulau-pulau ketjil didekatnja.

ORANG-HUTAN, atau MAWAS (Pongo pygmaeus)

Binatang ini diseluruh dunia hanja terdapat di Indonesia, ialah di Sumatera Utara dan Kalimantan. Di Sumatera orang-hutan itu disebut mawas dan di Kalimantan disebut majas. Hidupnja dipohon-pohon tinggi dan djika ia berdjalan ditanah ia tidak menggunakan tapak tangannja tetapi memakai punggung tangannja yang lebih pandjang dari pada kakinja. Untuk tidur ia membuat dengan tjepat sarang dari dahan-



dahan dan ranting-ranting, dan begitu pula djika ia akan melahirkan anak. Anak orang-hutan jang masih ketjil itu dalam bentuknja lebih menjerupai bentuk manusia dari pada orang-hutan jang telah dewasa. Perubahan itu lebih-lebih terdapat pada orang-hutan laki-laki. Ia tidak hanja mendjadi lebih besar dan lebih kuat dari pada jang perempuan, tetapi mukanja pun berubah oleh karena pipi melebar kekanan-kiri, sehingga mukanja mendjadi agak merata dan matanja mendalam. Disamping itu ia mempunjai sematjam kumis dan djanggut. Bulunja pandjang pada bahu dan sisih badannja, agak pendek pada punggung dan perutnja, dan warnanja tjoklat kemerah-merahan. Pada usianja jang lebih landjut orang-orang hutan itu mempunjai kantong kerongkongan besar dibawah dagunja. Apa guna kantong ini tidak diketahui. Makanannja terdiri atas buah-buahan, tunas²an dan daun.

djangan mereka diburu
dan dibunuh
serta

diperdagangkan

LINDUNGILAH MEREKA



OWA, KERA TAK BERBUNTUT (Hylobatidae)

Kera ini terdapat di Kepulauan Sunda Besar. Di Djawa mungkin hanja di Djawa Barat, ialah jang berwarna abu-abu. Di Kalimantan terdapat djenis berwarna tjoklat dan disebut klampiau, klawat atau krawet. Di Sumatera terdapat djenis-djenis



jang berwarna abu-abu, kekuning-kuningan, tjoklat atau hitam, jang disebut ungko atau sarudung dan berwarna tjoklat dengan kaki dan tangan putih serta mukanja dikelilingi warna putih. Pada pagi dan sore hari terdengarlah di hutan-hutan suaranya jang keras : "wu - ut, wu - ut, wu - ut, wu - wut - wut wut". Tangannya sangat pandjang dan dipakai untuk berajun-ajun di pohon-pohon. Pada waktu berdjalan ditanah maka tangan itu tidak dipakai untuk menapak akan tetapi untuk mengadakan keseimbangan badannya.

SIAMANG (*Hylobatus syndactylus*)

Terdapat di Sumatera dan



Malaka. Warnanya hitam. Bedanya dengan owa ialah bahwa setengah dari djari-djari kakinja jg. kedua dan ketiga itu mendjadi satu dan mempunjai kantong kerongkongan tak berbulu, jang pada waktu binatang itu mengelu arkan suaranya jang keras mendjadi gembung.



KAHAU

(*Nasalis larvatus*)

dari Kalimantan.



Hanja terdapat di Kalimantan, terutama di hutan-hutan pajau. Kera ini mempunyai hidung pandjang jang melengkung kebawah melalui mulutnja. Ia perlahan dalam gerakannya. Hingga sekarang belum pernah orang dapat memeliharannya sampai hidup lama, mungkin oleh karena sukar memberi makanannya, jang terutama hanja terdiri atas buah dan tunas *Sonneratia lanceolata* (tantjang atau bogem sematjam rizophore).

BADAK

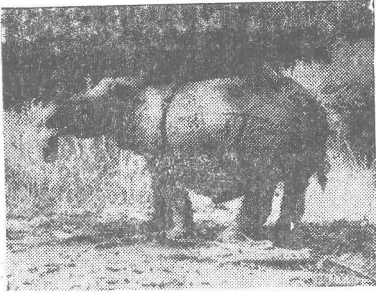
(*Rhinoceros sondaicus* dan *R. sumatrensis*)



Pada zaman purbakala terdapat badak - badak di Eropa, Afrika, Asia, dan Amerika. Sekarang hanja terdapat di Afrika dan Asia Tenggara, termasuk Sumatera, Kalimantan dan Djawa Badak Djawa (*Rhinoceros sondaicus*) hanja dapat didjumpai di djazirah Udjung Kulon. Kulitnja tak berbulu, sangat tebal dan berlipat-lipat, terutama pada kakinja lipatan-lipatan itu menyerupai sisik.

Oleh karena itu ia sering disebut badak-sisik atau badak tenggiling.

Dihidungnja ia mempunyai sebuah tjula, jang dianggap oleh orang banjak mempunyai chasiat untuk menjembuhkan segala penyakit dan menambah nafsu berahi, oleh karena itu orang ber-



usaha untuk membunuhnja dan mendjualnja dengan harga jang sangat tinggi. Atas djerih pajah Djawatan Kehutanan untuk melindungi, maka djumlahnja dapat dikatakan memuaskan.

Seperti kerbau, badak itu suka sekali mandi dengan air lumpur di kubangan-kubangan. Makanannja terdiri atas daun² rumput

dan ranting-ranting. Di Sumatera dan Kalimantan terdapat badak kerbo (*Rhinoceros sumatrensis*) dalam djumlah jang sangat menjedihkan dan djika perlindungannya tidak diperkeras maka dalam waktu jang tak lama lagi akan musnah sama sekali dari permukaan bumi. Badak ini lebih ketjil djika dibandingkan dengan badak Djawa. Kulitnja berbulu dan lipatan-lipatan pada kulitnja berkurang sehingga dapat dikatakan halus menyerupai tapir.

Selain itu dibelakang tjula jang ada di hidungnya terdapat lagi tjula ketjil seperti halnya dengan badak Afrika. Badak itu tak dapat melihat djauh, akan tetapi pendengarannya dan pentjiumannja sangat tajam.

KARUNIA TUHAN IANG MAHA KUASA
SATWA JANG INDAH DJELITA

kitalah

MANUSIA

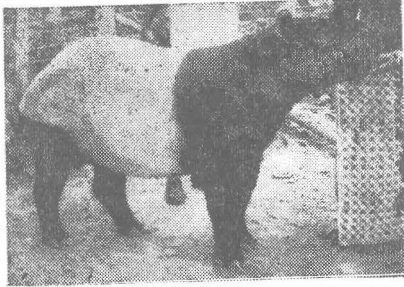
jang harus melindungi
dan MENTJINTAINJA.



TAPIR, TJIPAN atau TENUK

(*Tapirus indicus*)

Seperti halnya dengan badak, maka pada zaman purbakala tapir itu terdapat di Asia, Eropa dan Amerika Utara. Sekarang sisa-sisa jang terakhir dari binatang ini hanya didapati di Asia Tenggara, termasuk Sumatera dan Kalimantan dan di Amerika Tengah dan Selatan. Di Sumatera tapir itu disebut tenuk, sipan atau tjipan. Pandjang badannya $\pm 2\frac{1}{2}$ m dan tingginya ± 1 m.



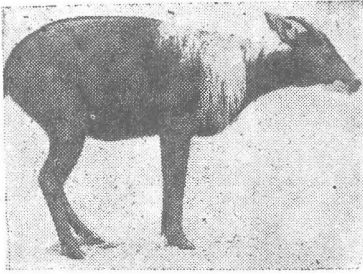
Bagian punggungnya jg. belakang berwarna putih sedangkan lain² bagian badannya hitam. Warna anaknya berlainan sama sekali ialah tjoklat kehitam-hitaman dengan garis-garis putih dan titik-titik mendatar. Bibir atas dan hidung tapir itu memandjang dan dapat bergerak-gerak, sehingga dapat dikatakan belalai pendek.

Badannya berbulu dan ekornya sangat pendek. Tapir adalah penghuni rimba jang lebat dan suka sekali akan adanya air untuk mandi lumpur seperti badak. Seperti badak, tapir itu gaja penglihatannya kalah dengan gaja pendengaran dan pentjiumannya. Usianya dapat mentjapai 30-40 tahun.

KAMBING - HUTAN

(*Nemorhaedus sumatrensis*) dari Sumatera.

Binatang ini satu-satunya jenis antilop jang hidup di Sumatera di-tempat-tempat pegunungan tinggi jang sukar didatangi orang. Dalam bentuknya ia memang menyerupai kambing, dengan dua buah tanduknya jang pendek lurus dan berdiri menudju ke belakang. Bulunya tjoklat kehitam-hitaman dengan suri putih dileher

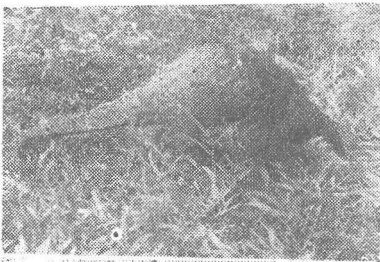


sampai dipunggungnya. Makanannya terdiri atas daun-daun dan bukan rumput. Dalam gerakannya ia tidak begitu tjepat akan tetapi pandai sekali memandjat tebing-tebing jang sangat tjuram. Keadaan binatang inipun dalam pemusnahan.

TRENGGILING atau PEUSING

(*Manis javanica*).

Binatang ini hidup didaerah-daerah jang berhutan. Kepalanya sebelah atas, badannya jang langsing, kakinya jang pendek dan ekornja bersisik keras, hanja bagian di perutnja sadja jang berbulu. Makanannya terdiri atas rajap dan semut jang melekat pada lidahnja jang pandjang menyerupai tjatjing. Dengan kakinya jang berkuku kuat ia membuka-buka sarang makanannya. Binatang ini tidak bergigi, dan pentjernakan makanannya dilakukan didalam perutnja jang bergigi ketjil-ketjil dari bahan tanduk. Pada waktu ada bahaya ia membulatkan badannya dan menjembunikan kepalanja dibawah ekornja jang lebar dan kuat itu. Gaja penglihatannya dan pendengarannya tidak tadjam dan rupa-rupa

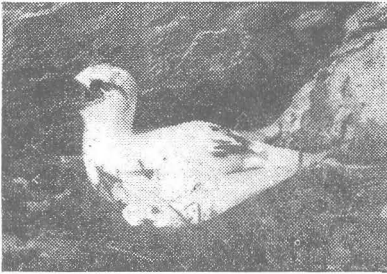


nja hanja gaja pentjiumannja jang merupakan pantjainderanja jang terpenting. Pemiakan sangat perlahan-lahan. Tiap-tiap kali ia hanja melahirkan seekor anak. Binatang ini banjak diburu, karena sisiknja didjadikan obat-obatan. Trenggiling itu adalah binatang

yang tidur dalam lobangnya atau dipohon-pohon. Ia pandai memandjat dengan menggunakan ekornja sebagai alat pemegang. Untuk melindungi diri terhadap serangan-serangan andjing atau harimau ia mengeluarkan bahu jang tidak enak.

BURUNG DARA LAUT (Sternidae).

Diantara burung-burung dara laut jang terdapat di Indonesia didaerahnja sangat dingin, karena musim saldju. Lain-lainnja bertelur dan mengeram disini. ada beberapa jang datang dari lua sebagai tamu, djika hawa Sarangnja hanja terdiri atas lobang jang sangat dangkal dipasir dan disitu diletakkan telurnja dua atau tiga butir.

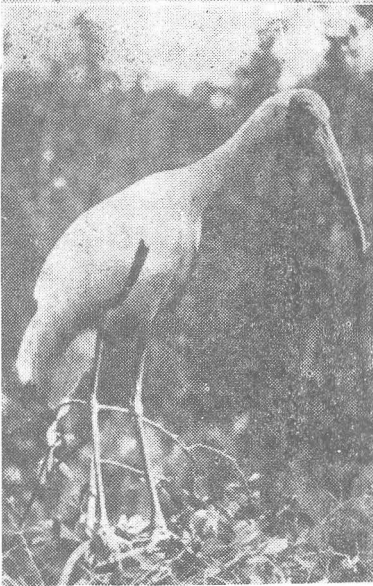


WILI - WILI, UAR atau BEBEK - LAUT (Esaous magnirostris).

Burung ini terdapat di pantai-pantai jang berpasir seperti misalnja dipulau-pulau ketjil diteluk Djakarta dan selat Sunda. Pada waktu hendak ia berlari dulu dengan tjepatnja, lalu terbang diatas laut dalam lingkaran besar untuk kembali lagi ditempat semula. Telurnja hanja sebutir dan diletakkan begitu sadja dipantai dengan warnanja jang tjotjok dengan warna tempat di sekitarnja, ialah warna pasir dengan gambaran-gambaran tjoklat.

MARABU atau BANGAU TONGTONG (Leptoptilos javanicus).

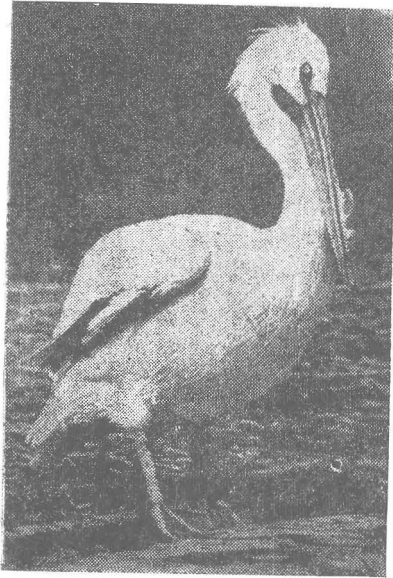
Bangau Tongtong adalah burung jang besar, dengan paruhnja jang besar pula, kepalanja dan lehernja tidak berbulu dan temboloknja lebar. Warnanja hitam dengan dada putih. Disawah sawah ia mentjari katak, tikus, ular dan terutama belalang. Biasanja kita mendjumpai dipantai-pantai dan ikan-ikanpun mendjadi makanannja. Sarangnja jang terdiri atas ranting-ranting terdapat dipantai-pantai jang ber-rawa², sering-sering berkumpul diatas pohon-pohon. Telurnja tiga butir berwarna putih dengan gambaran jang tak terang.

BLIWOK atau WALANGKADAK**(Ibis cinereus)**

Burung ini warnanya putih dengan hitam sedikit dan paruhnya pandjang dengan udjungnja sedikit melengkung. Makanannya terdiri atas ikan, katak danular. Pada waktu terbang lehernja diluruskan kedepan dan ia suka ber-putar² dalam lingkaran di angkasa raja. Sarangnja bergelombolan di pohon-pohon tinggi dekat pantai. Telurnja tiga butir berwarna putih kotor, jang di erami berganti-ganti oleh jang djantan dan betina.

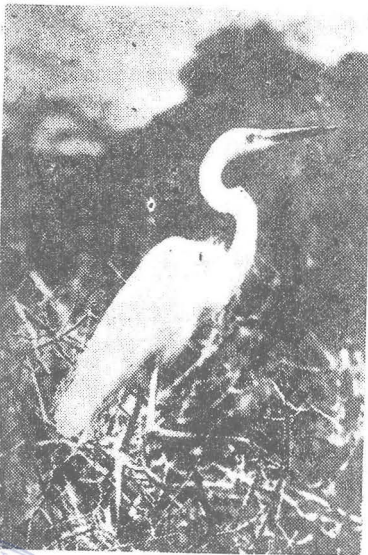
**BANGAU HITAM
atau SANDANGLAWE****(Ciconae episcopus).**

Terdapat di India sampai Sulawesi. Warnanja hitam dng. leher dan perut putih, dan paruh serta kakinja merah.



GANGSA LAUT (Pelicanidae)

Djenis ini di Indonesia hanya merupakan tamu jang singgah sadja dan sepanjang pengetahuan tidak menetaskan telur-telurnja disini, walaupun dilaporkan, bahwa di danau² Rawah Tanggal dan Rawah Gujung di pantai Selatan Lumadjang selama setahun penuh terdapat burung² itu. Untuk mentjari makanannja, ialah ikan² ketjil, burung² itu berenang-renang di lautan dekat pantai.



KUNTUL, BANGAU PUTIH (Egretta & Bubulcus ibis)

Pada waktu masak kelamin burung-burung ini pada punggunja mempunjai ikatan bulu-bulu tipis dan pandjang jang menggantung sampai ke ekornja (*aigrettes*) dan bulu-bulu ini dimasa jang lampau banjak ditjari orang. Memakan bermatjam matjam binatang air dan boleh dikatakan tidak memakan djenis ikan jang banjak dipelihara disini.

IBIS PUTIH, PLATUK BESI
(*Threskioknis aethiopica*)

Burung ini berparuh pandjang bundar dan melengkung ke bawah seperti sabit. Pada zaman dahulu burung ini oleh orang² Mesir dianggap keramat. Platuk besi hampir semata-mata hidup dari kumbang-kumbang jang hidup didalam air. Dan sama sekali tidak merugikan. Pada waktu mengeram mereka ber-kumpul² ber-sama² dan dengan demikian telur telur dan anak-anaknja mudah diambil sebanyak banjaknja dan perlu dilindungi.

IBIS HITAM, ROKO - ROKO
(*Plegadis falcinellus*).

Bentuk badannja hampir sama dengan ibis putih, hanja warna bulunja kehitam-hitaman. Terdapat dipantai jang berawa dan jang sunji dan djarang terdapatnja.

KOWAK MERAH
(*Nycticorax caledonicus*)

Burung ini terdapat hampir diseluruh dunia. Di Indonesia terdapat sarang²-nja di tempat-tempat penetasan burung² bangau lainnja. Disitu ia selalu bermusuhan dengan burung-burung lainnja dan merampas anak-anaknja untuk dimakannja dengan tidak memandang apakah burung-burung ketjil itu anak burung sebangsanja atau tidak. Disamping itu ia memakan ikan, katak, tikus, dan ular.

ALAP² PUTIH atau ALAP² TIKUS
(*Elanus hypoleucus*)

Burung ini sering terdapat di sawah jang habis dituai untuk mentjari tikus. Maka dari itu ia termasuk burung jang berfaedah. Warna bulu dipunggungnja dan disajapnja sebelah atas adalah abu-abu ke biru-biruan.



**BURUNG DARA MAHKOTA, BURUNG TITI atau MAM-
BRUK (djenis² Goura)**



Burung ini terdapat di Indonesia Timur, warnanja abu² ke biru²an dan mempunjai mahkota dikepalanja. Kesukaannja ialah hidup bergerombolan ketjil² dibawah dalam hutan di rawa-rawa dekat pantai dan di bukit². Pada malam hari ia tidur di pohon-pohon.

Sarangnja jang dibuat dari ranting², berisi sebutir telur berwarnana putih, atau berisi seekor anak. Burung ini banjak diburu untuk dimakan, sehingga di pantai² di beberapa daerah sekarang sudah djarang didapatinja.



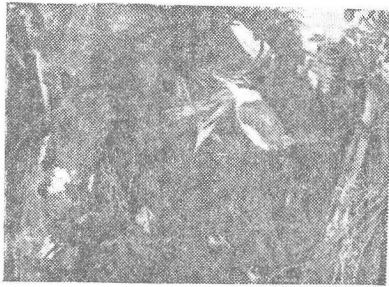
**DJUNAI, BURUNG MAS atau
MINATA
(Caloenas nicobarica)**

Burung Mas adalah djenis merpati jang mempunjai sematjam suri pada lehernja dan ekor putih. Warnaja hidjau mengkilat berkilau²an. Djuga suka hidup ditanah, dapat lari tjepat, tetapi terbangnja berat. Burung² ini terdapat dalam gerombolan hanja di pulau² ketjil di Indonesia Timur, dan di pulau² Nicobaren sampai Salomons. Telurnja hanja sebutir.

1117

RADJA - UDANG dan BURUNG - UDANG (Alcedinidae dan Halcyoninae).

Di Indonesia terdapat beberapa matjam Radja Udang (*Alcedinidae*) dan burung udang-hutan (*Halcyonidae*). Djenis *Alcedinidae* ialah radja radja udang dan tjekakak, kepala dan paruhnja besar, kakinja pendek, warna bulunja sebagian besar biru dan warna paruh serta kakinja merah.



Pada waktu mentjari makanannya ia hinggap di pohon dengan diam untuk sekonjong-konjong dan tjepat menangkap mangsanja didalam air. Djika terkedjut ia terbang dengan gaduh kelain tempat pengintaian. Untuk mengerami telurnja ia menggali lobang mendatar ditebing sungai atau me-

letakkan telurnja didalam lobang pada pohon mati. Ia menelurkan 3-6 butir telur. Djenis *Halcyonidae* seperti misalnja tetengket dan tetengkek hutan dalam gerakannya lebih tjekat dan suaranya lebih gaduh dari pada djenis *Alcedinidae*. Makanannya terdiri atas matjam-matjam serangga, rajap dan tjetjak, katak, juju, telur-telur burung lain djuga tak ditolaknja. Matjam lain lagi ialah burung udang menintin jang warnanja biru tua, burung udang merah dan burung udang jang terdapat di Irian dan Maluku dengan ekornja raket jang bagus.

RANGKONG, DJULANG, ANGGANG atau KANGKARENG (*Bucerotidae*)

Burung ini matjamnja banjak sekali. Di Sumatera terdapat 10 matjam, di Kalimantan 9, di Djawa 3, di Sulawesi 2 dan di Indonesia Timur 1 matjam, ialah burung tahun jang mempunjai kantong kerongkongan berwarna kuning ke-merahan pada burung jang djantan dan berwarna biru pada burung jang betina. Semua matjam burung ini mempunjai paruh besar dengan mahkota.





dari tanduk diatasnja, sajak pen dek dan ekor pandjang. Warna bulunja hitam dan ekornja putih. Biasanja burung ini hidup berdua. Sarangnja dibuat didalam pohon jang berlobang. Pada waktu mengeram telurnja, maka burung jang betina tetap tinggal disarangnja, sedangkan pintu lobang ditutup dengan tanah ditjampur dengan ludahnja. Jang djantan berkewadajiban mentjarikan makanannja. Setelah telur menetas, maka anak burung itu, biasanja hanja seekor, ditinggalkan disarang dan pintu lobang ditutup lagi oleh sianak itu. Makanan

nja terdiri atas buah-buahan dan djuga atas binatang-binatang ketjil seperti tjitjak, kadal, ular, tikus dan sebagainya, jang di berikan oleh bapak dan ibunja dengan djalan menelan lebih dahulu makanan jang diperlukan itu dan sesudahnja dimuntahkan berupa bungkusuan.

KASUMBA, SURUKU atau BURUNG LUNTUR (Trogonidae)

Burung ini termasuk jang agak besar dengan ekornja jang pandjang dan biasanja warnanja bagus-bagus. Warna ekornja hitam dengan pinggirannya putih dikanan-kiri. Punggungnja hidjau tua ke-biru²an dan sajanja tjoklat. Dada dan perutnja kuning sedangkan bagian belakang kuning ke-merah²an. Matanja dikelilingi warna hidjau tua ke-biru²an. Paruh dan kakinja merah. Makanannja terdiri atas serangga dan buah-buahan. Ia mengerami telurnja dilobang-lobang pada pohon-pohon atau dilobang jang dibutnja dalam tebing-tebing jang tjuram.

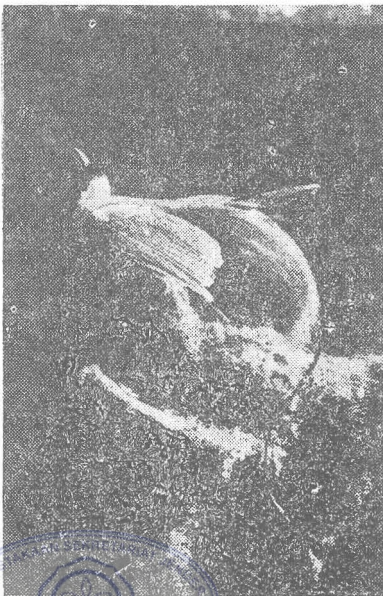


BURUNG PAOK atau BURUNG TJATJING (Pittidae)

Burung ini kebanyakan hidup ditanah dibawah semak-semak. Badannja ketjil, sedangkan kepalanja kuat dan paruhnja lebar. Ekornja pendek membulat, warnanja sebagian besar hidjau atau hitam dengan merah dan kuning atau warna lain. Di Sumatera dan Kalimantan terdapat 9 matjam dan di Djawa hanja satu matjam, ialah jang berbulu hitam dengan kuning sedikit di bagian atas dan dibagian bawah merah delima. Makanannja terdiri atas serangga², tjatjing dan buah²an kejl. Sarangnja menjerupai kantong dengan lobang pintu disisihnja biasanja bergantung pada dahan tidak djauh diatas tanah. Telurnja 4-6 butir dengan titik².

BURUNG TJANDERAWASIH (Paradisidae)

Matjam burung Tjanderawasih atau burung dewata adalah banjak sekali ialah kurang lebih 50 matjam, dan terdapat di



Irian dan Maluku, seperti di pulau-pulan Halmahera, Obi, Morotai, Batjan, Seram dan Aru. Burung-burung ini termashur akan kebagusannja, lebih - lebih jang djantan, terutama pada waktu berkawan. Burung tjanderawasih jang besar hanja terdapat di pulau-pulau Aru. Ia mempunjai kumpulan bulu penghias jang berwarna kuning mas keluar dari bawah sajanja. Bulu-bulu ini dapat ditegakkan sehingga menutupi badan bagian belakang. Setelah bulu-bulunja rontok diganti dengan bulu-bulu baru jang

lebih halus, ialah pada waktu berkawan (bulan Mei), maka burung-burung djantan itu menari-nari dari dahan ke dahan sambil memamerkan pakaiannya jang bagus itu untuk memikat burung-burung betina. Lain matjam lagi jang lebih ketjil, tetapi tidak kalah bagusnja ialah burung Tjanderawasih Radja, jang terdapat di Irian, Misool, Aru dan Djepan. Kepala, leher dan badannya bagian atas berwarna merah mengkilat, dada dan perutnja putih dengan sematjam kipas ketjil berwarna hidjau pada dada sebelah kanan kiri. Pada ekornja terdapat dua bulu pandjang jang melingkar merupakan dua buah bendera bulat, seperti uang "kepeng".

Maka dari sebab itu burung itu djuga dinamakan burung Kepeng. Masih banjak lagi matjam burung Tjanderawasih jang mempunyai bulu-bulu penghias pada kepala, badan atau ekornja, misalnja burung Tjanderawasih-berbenang-dua belas jang mempunyai bulu-bulu kuning mas pada sisihnja sampai melalui ekornja. Dua belas buah bulu-bulu itu dilandjutkan kebelakang seperi benang hitam jang pada udjungnja melengkung keluar. Bulu-bulu pada leher dan dada berwarna hitam dengan pinggiran hidjau. Selandjutnja burung Tjanderawasih jang mempunyai dua rentetan bendera ketjil-ketjil dari kepala memandjang ke belakang dan masih banjak lagi. Telur burung Tjanderawasih itu ada 1-3 butir. Berhubung burung-burung itu banjak sekali di buru, maka mulai tahun 1924 dikeluarkan larangan untuk memperdagangkan bulu-bulunja dan selandjutnja diperlindungi dengan Ordonansi Perlindungan Binatang² Liar 1931.

BURUNG MADU, TJANTINGAN dan KLATJES (Nectariniidae)

Burung ketjil ini mempunyai warna jang indah serta mengkilat, ekor pendek dan paruh melengkung. Lidahnja pandjang ketjil, berlobang dan udjungnja banjak. Lidah itu dapat dikeluarkan djauh kemuka dan dipergunakan untuk mengisap madu dari





bunga-bunga, misalnja kembang Sepatu. Ketjuali madu burung² ini makan djuga serangga, seperti misalnja klatjes gunung. Sarangnja bulat menjerupai kantong dengan lobang pintu ketjil diatas dan dibuat oleh jang betina pada udjung ranting atau pada daun. Sebagai alat pengikat banjak dipergunakan gebaga (sawang). Telurnja 2 butir, berwarna putih atau hidjau muda.

BURUNG SESAP atau PENGISAP - MADU (Meliphagidae)

Terdapat di Australia dan di Indonesia Timur dan matjamnja banjak sekali. Hanja satu matjam sadja terdapat dibagian Barat ialah di Bali. Burung ini lebih besar dari padaburung madu, warnanja tidak mengkilat dan paruhnja tidak begitu melengkung dan lebih pendek.

BIAWAK BESAR atau BUAJA DARAT (Varanus Komodoensis)

Biawak jang besar ini diseluruh dunia hanja terdapat di Flores dan di Komodo dan merupakan sisa-sisa dari djenis-djenisnja jang lebih besar lagi jang hidup dizaman purbakala. Binatang ini diketemukan pada tahun 1912 dan termasuk binatang buas. Mangsanja terdiri atas babi, rusa atau kerbau ketjil. Gaja pen-





tjiurnja dan penglihatannja tadjam dan ia sangat tertarik akan bau bangkai² binatang.

Makanannja ditelan begitu sadja tidak dikunyah lebih dahulu. Sendjatanja jang paling berbahaya ialah ekornja, jang dipakai untuk memukul mangsanja atau musuhnja. Pandjng ekornja tidak melebihi

pandjng badannja dan kepalanja, dan pandjng seluruhnja adalah 3 - 4 meter. Walaupun hidupnja dipulau jang kering, binatang ini pandai sekali berenang. Memandjat pohonpun dapat, sehingga kera-kera dapat pula mendjadi mangsanja. Telurnja bulat pandjng berdjumlah 15 - 30 butir.

GADJAH (*Elephas indicus*)

Keadaan gadjah di Indonesia sangat menjedihkan. Walaupun dilindungi akan tetapi banjak sekali dibunuh dengan setjara gelap. Sebelum perang terdapat di Sumatera kurang lebih 3200 ekor sedangkan sekarang tinggal lebih kurang 900 ekor. Djika perlindungannja tidak diperkeras, maka tidak lama lagi binatang jang istimewa inipun akan lenjap dari permukaan bumi Indonesia. Di Kalimantan gadjah itu didapati di sebelah utara dekat perbatasan dengan daerah Inggris dalam djumlah jang ketjil. Gadjah itu hidupnja bergerombolan sering-sering terdiri atas 20 - 30 ekor. Usianja tidak melebihi usiaorang dan usia 65 tahun adalah usia jang rata-rata ditjapainja. Pada usia 8 tahun á 10 tahun gadjah itu sudah mulai berkawan dan lamanja mengandung tidak kurang dari 20 - 22 bulan. Anaknja hanja seekor sehingga pembiakannja sangat perlahan-lahan. Anak itu didjaga betul-betul oleh ibunja dan selama 6 bulan hanja hidup dari air susu. Berhubung gadjah itu tidak dapat menengok kebelakang, ketjuali dengan seluruh badannja, maka ia selalu tjuriga, mudah terkedjut dan mudah gelisah.

BANTENG (*Bos sondaicus*)

Di Indonesia banteng itu didapati di Djawa dan Kalimantan. Di Sumatera tidak ada banteng. Sapi Bali adalah turunan banteng yang dijadikan ternak. Banteng djantan itu lebih besar dari pada banteng betina. Tanduknja kuat serta melengkung, sedangkan tanduk banteng betina lebih pendek dan lebih lurus. Warna kulitnja pun berlainan ialah jang betina mempunyai warna tjoklat



dan jang djantan tjoklat tua hingga hitam. Ke-dua² nja mempunyai kaki dan pantat putih. Hidupnja bergerombolan terdiri atas beberapa banteng betina dengan anak-anaknja dan seekor atau dua ekor banteng djantan maupun dihutan-hutan ditanah lapang atau dikaki-kaki pegunungan jang tingginja sampai 1000 m. Lamanja mengandung 8-10 bulan. Banteng djantan jang terdapat sendirian biasanja banteng jang diusir oleh gerombolannja dan sangat berbahaya.

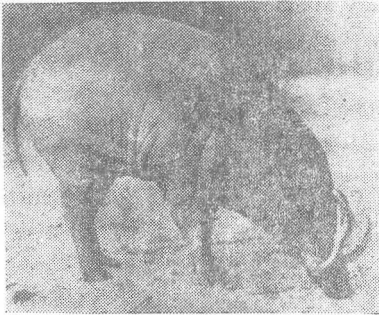
SAPI - HUTAN atau ANOANG (*Anoa depressicornis*)



Seperti halnja dengan buaja darat dari Komodo, maka anoang dari Sulawesi ini merupakan sisa-sisa dari zaman purbakala. Boddannja lebih ketjil dari lembu. Tanduknja pendek dan menudju kebelakang. Hidupnja didalam hutan-hutan dipegunungan dan untuk menghadapinja orang harus berhati-hati.

BABI - RUSA**(Babirussa babyrussa)**

Babi ini berbeda dengan babi-babi lainnja, sehingga merupakan djenis lain. Tjaling-tjalingnja pada rahangnja jang atas menembus hidungnja keluar keatas dan pada jang djantan me-



lengkung kebelakang sampai kedahinja, malahan sering-sering sampai masuk ke kulit dahi itu. Diantara babi - babi lainnja, babi rusa itu di Indonesia jang terbesar. Kakinja pandjang, bulunja tidak banjak, kulitnja kasar dan berlipat-lipat. Ia melahirkan anak 1-2 ekor, djadi untuk se-ekor babi sagat sedikit. Babi rusa ini hanja terdapat di Sulawesi

bagian utara. Di pulau-pulau Buru dan Sula terdapat sematjam babi rusa, tetapi dengan bulu-bulu jang lebih banjak dan tjaling-tjalingnja lebih ketjil.

MENDJANCAN, RUSA dan SAMBAR**(Cervus atau Rusa)**

Di Indonesia ada dua matjam rusa ialah : 1. **Rusa equina**, jang terdapat di Sumatera dan Kalimantan, 2. **Rusa timorensis** dari Djawa, Sulawesi, Maluku dan Sunda Ketjil. Matjam jang pertama adalah rusa-air jang disebut sambar. Warnanja lebih tua dan badannja lebih besar dari pada rusa Djawa, akan tetapi tanduknja lebih ketjil., Tanduk rusa-rusa ini bertjabang tiga dan

tiap-tiap kali tanduk-tanduk itu diganti dengan yang baru. Mendjangan mempunyai hasrat untuk hidup bergerombol, sedangkan sambar selalu hidup sendirian. Dalam pembiakan mendjangan ke pulau-pulau sering-sering manusialah ikut tjampur tangan seperti misalnja dalam tahun 1855 mendjangan-mendjangan itu dibawa oleh manusia ke pulau-pulau Aru, dalam tahun 1913 dan 1920 ke Irian Barat. Begitu pula ke Kalimantan dalam tahun 1680, sehingga di Kalimantan Tenggara terdapat mendjangan disamping sambar.

KIDANG, MUNTJAK (*Muntiacus muntjak*)

Kidang rupanja seperti mendjangan, tapi lebih ketjil. Jang djantan bertanduk pendek dan hanja bertjabang satu pada pangkalnja dan bertaring pandjang dan tadjam pada rahang atas. Binatang ini hanja terdapat dibagian Barat dari kepulauan Indonesia.

KANTJIL, PELANDUK, NAPU (*Djenis² Tragulus*)



Kantjil rupanja seperti mendjangan tapi dalam bentuk ketjil sekali, besarnja sama dengan kutjing dan tidak bertanduk. Hanja binatang jang djantan bertaring jang tadjam dan menonjol diluar montjongnja.

**SATWA-SATWA DALAM BAHAJA KEMUSNAHAN DAN
PERLU DIRENTJANAKAN UNTUK DILINDUNGI.**

MATJAN DJAWA (*Panthera tigris*)

Terdapat di : Ujungkulon (Djawa Barat), Banjuwangi selatan (Djawa Timur), Bali Barat.

MATJAN KUMBANG (*Felix pardus*)

Terdapat di : Djawa Barat (Ujungkulon), Tjibodas, Djawa Timur (Baluran, Gunung Yang).

DJALAK PUTIH (*Leucopsar rothschildi*)

Terdapat di : Bali Barat.

MALEO (*Macrocephalon maleo*)

Terdapat di : Panua.

BURUNG GOSONG (*Magapodius*)

Terdapat di : Kangean.

MONJET HITAM (*Prestytis niger*)

Terdapat di : Batimurung (Sulawesi).

SURILI (*Prestytis aygula*)

Terdapat di : Djawa Barat (Banten Selatan).

KAKATUA HITAM (*Probosciger aterrinus*)

Terdapat di : Gn. Lorentz (Irian Barat), Pulau Seram (Maluku).

KAKATUA PUTIH (*Cacatua galerita*)

Terdapat di : Gn. Lorentz (Irian Barat), Pulau Seram (Maluku).



KUAU (*Argusianus argus*)

Terdapat di : luar suaka alam.

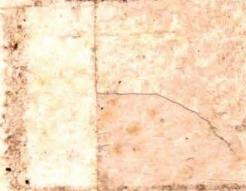
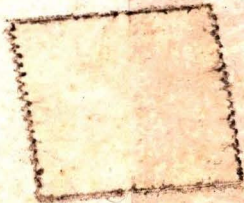
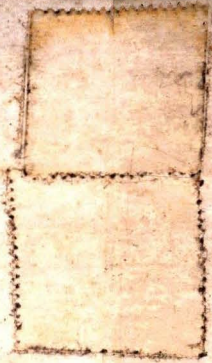
BURUNG MERAK (*Pavo muticus*)

Terdapat di : luar suaka alam.

TENTULAH SAUDARA AKAN SADAR, BAHWA KITA WADJIB MELINDUNGI MEREKA. SEBAB SEKALI MEREKA PUNAH DARI MUKA BUMI INI, MEREKA TIDAK AKAN KEMBALI LAGI.

Terima Kasih,





50
DI
6

